

**ORIGINAL RESEARCH*****Depression in Nursing Students*****Depresi Pada Mahasiswa Keperawatan**Eka Warnidar<sup>1\*</sup>, Eka Oktarina Riani<sup>1</sup>, Said Devi Elvin<sup>1</sup>, Afdhal Afdhal<sup>1</sup>, Ritawati Ritawati<sup>1</sup>, Nurhayati Nurhayati<sup>1</sup><sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Banda Aceh, Indonesia**Article Info**

## Article History:

Received: 15 February 2024

Revised: 27 February 2024

Accepted: 26 May 2024

## \*Corresponding Author:

Eka Warnidar

Email:

ekawarnidar@poltekkesac

eh.ac.id

**Abstract****Background:** Depression is a very important component in the implementation of education and student development, because it can increase productivity and success in the academic and training activities they undergo. To determine the appropriate intervention to reduce student depression, empirical evidence is needed about the level of depression at each level of students in the Diploma III Nursing Program.**Purpose:** To identify differences in depression in Diploma III students suffering from each level.**Methods:** This research has an analytical survey design using a comparative approach. The number of samples in this study was 642 respondents. The questionnaire used was the Center for Epidemiologic Studies Depression Scale.**Results:** The results of this study show that there is a significant difference in average depression between levels in Diploma III Nursing Polytechnic Health students with the results of the Kruskal Wallis test  $p$ -value: 0.02 ( $p < 0.05$ ).**Conclusion:** There are differences in levels of depression in level I, II and III nursing students**Keywords:***Depression; Nursing; Student***Abstrak****Latar Belakang:** Depresi merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan mahasiswa keperawatan, karena dapat meningkatkan produktifitas dan kesuksesan dalam kegiatan akademik dan pelatihan yang mereka lalui. Untuk menentukan intervensi yang tepat dalam menurunkan depresi mahasiswa, diperlukan bukti empiris tentang tingkat depresi pada setiap tingkat mahasiswa Program Diploma III Keperawatan.**Tujuan:** Untuk mengidentifikasi perbedaan depresi pada mahasiswa diploma III keperawatan untuk masing-masing tingkatnya.**Metode:** Penelitian ini berdesain survey analitik dengan menggunakan pendekatan komparatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 642 responden. Kuesioner yang dipakai adalah *Center for Epidemiologic Studies Depression Scale*.**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata depresi antar tingkat pada mahasiswa Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan dengan hasil uji Kruskal Wallis nilai  $p$ -value: 0,02 ( $p < 0,05$ ).**Kesimpulan:** Terdapat perbedaan level depresi mahasiswa Keperawatan tingkat I, II, dan III

---

**Kata Kunci:**

Depresi; Keperawatan; Mahasiswa

---

**How to cite:** Warnidar, E., Riani, E.O., Elvin, S.D., Afdhal, A., Ritawati, R., Nurhayati, N. (2024) "Depresi Pada Mahasiswa Keperawatan", *Journal Keperawatan*, 3(1), pp. 63–67. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v3i1.72>.

Copyright ©2024 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Kejadian depresi diperkirakan akan terus meningkat hingga pada tahun 2030. Diperkirakan terdapat 10% orang dewasa dan 25% orang akan menderita gangguan jiwa pada usia tertentu yang disebabkan karena adanya depresi (Kementerian Kesehatan, 2018). Wira'atmaja & Ricky (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa semester satu di Bandung dilakukan survey dengan hasil ditemukannya 30,5% mahasiswa mengalami depresi, 20% mahasiswa pernah serius mempertimbangkan untuk bunuh diri, dan 6% mahasiswa pernah mencoba bunuh diri, seperti melompat dari ketinggian, dan gantung diri atau bunuh diri. Program studi keperawatan adalah salah satu program studi yang memiliki tuntutan yang cukup besar karena selalu berkaitan dengan pelayanan kesehatan juga pemberian asuhan keperawatan.

Tidak hanya mengikuti pelajaran di dalam kelas saja, mahasiswa keperawatan juga dituntut untuk belajar di laboratorium, klinik, atau rumah sakit. Depresi yang dialami mahasiswa bisa disebabkan karena banyak faktor contohnya terjadi peralihan dari sekolah ke perguruan tinggi, yang dimana diharuskan untuk beradaptasi dengan hal baru yang berkaitan dengan lingkungan yang baru, lingkungan perkuliahan, serta metode pembelajaran yang baru (Martasari & Ediati, 2018). Depresi pada remaja atau dewasa awal sangat jarang teridentifikasi, depresi dapat dipengaruhi oleh masalah stress, perubahan hormon, dan keluarga.

Kesejahteraan psikologis pada mahasiswa perawat sangat dipengaruhi oleh prevalensi depresi yang tinggi di kalangan mahasiswa keperawatan. Tingginya depresi terjadi karena mahasiswa keperawatan berusaha mengatasi stres dari institusi tempat pendidikan dan praktik (Tung dkk., 2018). Depresi merupakan faktor predisposisi yang paling penting terhadap terjadinya bunuh diri pada mahasiswa perawat (Aradilla-herrero dkk., 2014). Dari 27 penelitian *cross sectional* dalam *systematic review* dan *meta analysis* yang telah dilakukan oleh Yi-Jung Tung dkk., (2018) memperlihatkan bahwa prevalensi depresi tertinggi pada mahasiswa perawat yang telah dilaporkan adalah sebesar 34,0%, dan mahasiswa keperawatan Asia mengalami depresi yang paling tinggi yaitu sebesar 43%. Angka kejadian depresi tiap mahasiswa keperawatan yang berbeda tingkatan atau semester tentunya akan berbeda level depresinya sesuai dengan kesulitan kegiatan pembelajaran yang ditemui dan masalah eksternal lainnya tiap individu.

## METODE DAN BAHAN

Penelitian ini berdesain survey analitik dengan menggunakan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 642 responden dan metode pengambilan sampel adalah dengan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di salah satu Politeknik Kesehatan Kemenkes. Instrumen yang digunakan adalah *The Revised Cheek and Buss Shyness Scale*. Penelitian ini mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan nomor 112018170620 pada tanggal 3 Juli 2020.

## HASIL

**Tabel 1**  
Perbedaan Depresi Antar Tingkat Pada Mahasiswa Diploma III Keperawatan Poltekkes  
Kemenkes (n = 642)

Kelompok	Jumlah (n)	Mean Rank	X <sup>2</sup>	P-value
Tingkat I	283	322,31		
Tingkat II	246	339,08	7.65	0,02
Tingkat III	113	281,20		

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai peringkat rata-rata (*mean rank*) depresi pada mahasiswa Diploma III Keperawatan Tingkat II (339,08) lebih tinggi dari Tingkat I (322,31) dan Tingkat III (281,20). Begitu juga nilai peringkat rata-rata (*mean rank*) depresi pada mahasiswa Tingkat I (322,31) lebih tinggi dari Tingkat III (281,20). Hasil uji hipotesis diperoleh p-value: 0,02 ( $\chi^2$ : 7,65) p-value < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata depresi antar tingkat pada mahasiswa Diploma III Keperawatan Poltekkes Kemenkes, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat depresi pada setiap tingkat pada mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai peringkat rata-rata (*mean rank*) depresi pada mahasiswa Diploma III Keperawatan Tingkat II (339,08) lebih tinggi dari Tingkat I (322,31) dan Tingkat III (281,20). Begitu juga nilai peringkat rata-rata (*mean rank*) depresi pada mahasiswa Tingkat I (322,31) lebih tinggi dari Tingkat III (281,20). Hasil uji hipotesis diperoleh p-value: 0,02 ( $\chi^2$ : 7,65), p-value < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata depresi antar tingkat pada mahasiswa Diploma III Keperawatan Poltekkes Kemenkes.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat depresi pada setiap tingkat mahasiswa keperawatan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan tuntutan praktik yang ada pada setiap tingkat. Kewajiban menjalani praktik merupakan salah satu yang membuat mahasiswa perawat mengalami stress yang dapat berakhir pada depresi. Perbedaan tingkat stress pada mahasiswa perawat yang diteliti oleh Lo (2002) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat I memiliki stress yang signifikan dibandingkan dengan tingkat lainnya. Stress yang dialami mahasiswa ini dapat meningkatkan kecemasan. Bayoumi dkk., (2012) menyatakan bahwa mahasiswa perawat teridentifikasi mengalami efek yang merugikan akibat dari stress praktik klinik. Mahasiswa keperawatan mengalami stres dan kecemasan tingkat tinggi selama menjalani pendidikan mereka, pelatihan klinis dan paparan pertama di bidang pelatihan klinis rumah sakit lebih stres dari pada pengalaman kelas (Bayoumi dkk., 2012).

Menurut Lo (2002) yang meneliti tentang stres tiap tingkat pada mahasiswa perawat menyebutkan bahwa penyebab utama stres dalam tiga tahun terakhir untuk kelompok mahasiswa perawat adalah masalah studi keperawatan, keuangan, keluarga dan kesehatan. Mereka mengatasi masalah ini dengan menggunakan ketrampilan koping yang berfokus pada masalah dan berfokus pada emosi.

Seiring bertambahnya pengetahuan atau meningkatnya tingkat pendidikan maka pola pikir seseorang juga semakin meningkat bahkan faktordepresinya juga semakin banyak, bahkan biasanya yang mendominasi respon yaitu respon maladaptive karena

masih tingginya ego juga kepentingan pribadi yang menjadikan seseorang terpengaruh pada situasi tertentu. Menjadi mahasiswa juga merupakan masa-masa yang terbilang krisis karena banyak dari mahasiswa masih mencari jati dirinya. Masa perkuliahan ini sangat dipengaruhi oleh adanya bertambah pengalaman, mengenal budaya baru, juga perubahan gaya hidup. Pada masa dewasa awal atau mahasiswa sudah mulai ada pikiran untuk hidup mandiri sehingga menyebabkan banyak sekali tekanan yang mengakibatkan mahasiswa rentan mengalami depresi. Biasanya masalah yang paling banyak muncul pada mahasiswa yaitu adanya gangguan suasana hati yang bisa mempengaruhi tingkah laku atau perilaku sehari-hari.

Penanganan depresi pada kelompok mahasiswa perawat menjadi penting, mengingat besarnya dampak yang diakibatkan apabila hal ini tidak ditangani dengan serius. Ross dkk. (2005) menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan adalah sumber daya manusia yang berharga. Deteksi potensi depresi diantara mahasiswa keperawatan sangat penting karena depresi dapat menyebabkan produktifitas rendah, kualitas hidup minimal dan munculnya ide bunuh diri (Ross, 2005).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Terdapat perbedaan depresi di setiap tingkat pada mahasiswa diploma III keperawatan di Poltekkes Kemenkes dengan rincian Tingkat II (339,08) lebih tinggi dari Tingkat I (322,31) dan Tingkat III (281,20). Begitu juga nilai peringkat rata-rata (mean rank) depresi pada mahasiswa Tingkat I (322,31) lebih tinggi dari Tingkat III (281,20) dengan Hasil uji hipotesis diperoleh p-value: 0,02 ( $X^2$ : 7,65) p-value < 0,05.

### **B. Saran**

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi dasar pertimbangan pengambilan kebijakan bagi institusi pendidikan yang merupakan salah satu unit pelaksana pelayanan keperawatan bagi mahasiswa khususnya untuk merancang program intervensi yang berbeda bagi mahasiswa diploma III keperawatan untuk tiap tingkatnya. Program intervensi dapat dilakukan pada mahasiswa dengan mengadakan kegiatan khusus pada saat libur dengan menerapkan program-program yang sesuai.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh responden dari mahasiswa Diploma III Poltekkes Kemenkes dan seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aradilla-herrero, A., Tomás-sábado, J., & Gómez-benito, J. (2014) "Nurse Education Today Associations Between Emotional Intelligence, Depression And Suicide Risk In Nursing Students". *YNEDT*, 34(4), pp. 520–525. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.07.001>
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 24 Januari 2019 dari [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf)
- Lo R. (2002) "A longitudinal study of perceived level of stress, coping and self-esteem of undergraduate nursing students: an Australian case study". *Journal of Advanced Nursing*, 39(2), pp. 119–126. <https://www.deepdyve.com/lp/wiley/a-longitudinal-study-of-perceived-level-of-stress-coping-and-self-5eygMUN3H7>

- Martasari, O.D. & Ediati, A. (2018) "Harapan Orangtua Dan Depresipada Mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Umum". *Jurnal Empati*. 7(3), pp. 1-8.
- Ratanasiripong, P., & Wang, C. D. C. (2019) 'Psychological well-being of Thai nursing students Nurse Education Today Psychological well-being of Thai nursing students". *YNEDT*, 31(4), pp. 412–416. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2010.08.002>
- Ross, R. (2005) "International Journal of Nursing Self-Esteem among Baccalaureate Nursing Students in Thailand Self-Esteem among Baccalaureate Nursing Students in Thailand". *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 2(1), pp. 1–15.
- Tung, Y., Lo, K. K. H., Ho, R. C. M., San, W., & Tam, W. (2018) "Nurse Education Today Prevalence of depression among nursing students: A systematic review". *Nurse Education Today*, 63(June 2017), 119–129. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.01.009>
- Ulupınar, S., Şenyuva, E., & Yüceyurt, N. K. (2019) "Nurse Education Today Does participation of nursing students in social activities affect their social emotional learning skills?". *Nurse Education Today*, 76, pp. 78–84. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.01.031>
- Wira'atmaja, A. & Ricky, D.P. (2021) " Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Keperawatan". *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 3(4), pp. 767-772.